

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, penyusun berusaha melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah baik berupa artikel ilmiah, *e- book jurnal*, dan *e-book skripsi* yang ditelusuri melalui moraref, google- jurnal, Jurnal Al-Athfal, Google Scholar dan situs-situs lainnya yang mempunyai relevansi dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Arining Tias Saputri, IAIN Purwokerto: 2016, yang berjudul “Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa Tk B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto”. Hasil penelitian ini adalah: penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara hati Purwokerto melalui kegiatan-kegiatan yang di dalamnya ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan seperti mandiri dan disiplin saat berangkat sekolah, mandiri dan disiplin saat masuk kelas, mandiri dan disiplin ketika membaca iqra, mandiri dan disiplin saat mengikuti kegiatan pagi ceria, mandiri dan disiplin ketika pembiasaan ibadah, mandiri dan disiplin saat kegiatan belajar mengajar, mandiri dan disiplin saat istirahat, dan mandiri dan disiplin saat pulang. Adapun metode yang digunakan dalam

penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan adalah metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *tasywiq* (*teaching and motivate*), dan metode mendidik melalui kisah.¹²

2. Nur Atika Fatmah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017, yang berjudul “Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Kamala Bhayangkari 05 Sleman“. Hasil penelitian ini adalah: a. metode yang digunakan untuk menerapkan disiplin kepada anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah metode pembiasaan, nasihat dan peraturan. Penerapan dengan metode tersebut sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan, terutama metode yang digunakan akan lebih baik jika menambahkan beberapa metode seperti metode pujian dan ganjaran (hadiah). Faktor pendukung yang mendukung dalam penerapan disiplin di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah program polisi kecil (pocil), orangtua dan kesadaran dari peserta didik sedangkan faktor penghambat yang menghambat proses penanaman kedisiplinan di TK Kamala Bhayangkari 05

¹² Arining Tias Saputri, “*Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*”, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2016), hal. 2.

Sleman adalah perbedaan karakter antar anak dan orangtua karir.¹³

3. Obi Faizal Aziz, UIN Yogyakarta: 2017, yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)”. Hasil penelitian ini adalah: a. Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. b. pola asuh yang digunakan keenam subyek penelitian dapat dibedakan menjadi tiga pola asuh, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. c. faktor penghambat dalam penanaman kedisiplinan dibagi menjadi faktor internal yaitu kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dan karena kesibukan kerja serta faktor eksternal yaitu kurangnya kesepahaman dengan orang tua (mertua).¹⁴

¹³ Nur Atika Fatmah, “*Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman*”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 10.

¹⁴ Obi Faizal Aziz, “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga*”. (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan), (Skripsi: UIN Yogyakarta, 2017), hlm. 2.

4. Nur'Aini, IAIN Ponorogo: 2019, yang berjudul: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini(Studi Kasus Pada Kelompok B Di Ra Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun)” Hasil penelitian: a. Guru bekerjasama dengan orangtua menjalankan/menerapkan peraturan yang sudah ditentukan dalam arti orangtua hendaknya mendukung anak. b. Memberikan contoh kedisiplinan sesuai dengan peraturan terhadap anak dan memberikan contoh terhadap anak didik, selalu mengingatkan anak-anak pentingnya bersikap disiplin. c. Selalu menasehati kepada anak manfaat dari sikap patuh/taat terhadap peraturan di sekolah, memberi contoh perilaku taat itu seperti apa, dan memberi tahu akibat apabila melanggar peraturan. d. memberikan bimbingan/arahan sesuai karakteristik anak dalam menaati peraturan yang ditetapkan.¹⁵
5. Jurnal yang ditulis oleh Septi Wahyu Utami yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa”. Hasil penelitian: penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di SDN Gayamsari 01 Semarang berjalan dengan baik, seperti kegiatan upacara apel setiap hari senin, shalat dzuhur berjamaah. Semua kegiatan tersebut

¹⁵ Nur'Aini, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”. (Studi Kasus Pada Kelompok B Di Ra Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun), (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 2.

dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti kedisiplinan anak usia dini. Arining Tias Saputri meneliti mengenai penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara hati Purwokerto, kemudian Nur Atika Fatmah meneliti mengenai pola penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Selanjutnya Obi Faizal Aziz, meneliti mengenai peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga (studi kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan) Yogyakarta. Nur'Aini dalam penelitiannya meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini(studi kasus pada kelompok B Di Ra Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun). Selanjutnya penelitian Septi wahyu utami yang berjudul penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa yang dilakukan di SDN 01 Semarang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai upaya guru menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran

¹⁶ Septi, Wahyu, U. “*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.*” Jurnal Pendidikan. Volume 04. Nomor 01 .2019. Hal, 63-66

daring pada masa pandemi pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada upaya atau usaha yang dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan anak usia dini. Peneliti pertama yaitu Arining Tias Saputri meneliti kedisiplinan anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang di dalamnya ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan seperti mandiri dan disiplin saat berangkat sekolah, saat masuk kelas, ketika membaca iqra, saat mengikuti kegiatan pagi ceria, ketika pembiasaan ibadah, saat kegiatan belajar mengajar, saat istirahat, dan saat pulang. Selanjutnya Nur Atika Fatmah, meneliti tentang pola penerapan disiplin anak usia dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman dilakukan melalui metode pembiasaan, nasihat dan peraturan. Sedangkan Obi Faizal Aziz, meneliti tentang menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Yogyakarta dilakukan melalui peran orang tua. Kemudian Nur'Aini, meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini (studi kasus pada kelompok B Di Ra Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun) dilakukan melalui peran guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai kedisiplinan melalui

pembelajaran daring pada masa pandemi dilakukan melalui upaya guru. Selain itu yang membedakan lagi adalah lokasi penelitian. Pada sistem pembelajaran juga terdapat perbedaan, peneliti sebelumnya masih menggunakan pembelajaran dikelas yaitu secara tatap muka sedangkan peneliti yang saat ini dilakukan menggunakan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah dua kata yang pengertian berbeda tetapi memiliki hubungan yang kaitannya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu supaya lebih mudah memahami pengertian upaya dan guru, Penulis menguraikan sebagai berikut:

a. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁷ Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan

¹⁷ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm. 1250.

maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹⁸

Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

b. Guru

Guru merupakan padanan dari kata *teacher* yang berarti mengajar. Sementara dalam bahasa arab guru disebut *al-alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu' alim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama pendidikan untuk merujuk arti guru.¹⁹ Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005, yang menyebutkan guru adalah:

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

¹⁸ Poerwadarminto, W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 1991), Hlm 574

¹⁹ Abudin, Nata. "*Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru - Murid*". (Jakarta: Rajawali Pres. 2011,) hlm, 41.

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁰

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab akan pendidikan peserta didik atau siswa.²¹ Dalam mendeskripsikan kata guru, setiap orang pasti memiliki perspektifnya masing-masing. Oleh karena itu, berikut dipaparkan beberapa definisi menurut para ahli, yaitu:

Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang lain. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.²²

Zakiah Derajad (dalam husien) juga berpendapat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua, guru juga disebut seorang pendidik yang

²⁰ Tim Penulis, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Sinar Grafika. 2005), hal. 38

²¹ Ramayulis. *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. Kalam Mulia. 2002). hlm 56

²² Ngakim Purwanto. Husien, L. *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017), hlm. 21-22

mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai di dalamnya.²³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.²⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.²⁵

c. Upaya Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak

Upaya dalam menanamkan disiplin kepada anak bertujuan untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka. Upaya guru dalam

²³ Zakiyah Derajad. Husien, L. *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017), hlm. 22

²⁴ PERMENDIKBUD No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

²⁵ Husien, L. *Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017), hlm. 22

menanamkan kedisiplinan anak adalah sebagai berikut:²⁶

1. Membiasakan anak

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Misalnya hadir tepat waktu, berpakaian rapi, membuang sampah ppada tempatnya, dan lain sebagainya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

2. Memberikan contoh atau teladan

Anak akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru. Karena itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak.

3. Menetapkan peraturan

Dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman. anak akan mendapatkan konsekuensi yang berimbang jika melanggar atau menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. peraturan yang

²⁶ Sulukiyah, A. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. (Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016). Hal 62-65.

dilaksanakan secara efektif dapat membantu seorang anak agar mereka merasa terlindungi sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

4. Memberikan hukuman

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Memang hukuman memiliki konotasi yang negatif. Namun, pada dasarnya setiap hukuman pasti bertujuan ke arah kebaikan dan perbaikan.

5. Memberikan penghargaan

Itulah “Penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, senyuman, atau tepuk tangan.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.

Berdasarkan Teori Psikologi James Drever, teori disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri individu sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada.²⁷

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berarti “*training*” to act in accordance with rules,” melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Oleh karena itu, anak disiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat.²⁸. Menurut Kostelnik dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, self discipline is the Voluntary, internal Regulation of Behavior*, disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada.²⁹

Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 – 6 tahun. Dengan demikian disiplin adalah proses bimbingan yang

²⁷ James, Driver. “Kamus Psikologi”, (Jakarta:PT.Bina Aksara. 1986), hlm 109

²⁸ Rosywita N. “*Mendisiplinkan anak dengan ceria*”, (Jakarta: Andi. 2009), hlm, 17

²⁹ Choirun, N. A. “*Penanaman disiplin pada anak usia dini*” : Pedagogia (Online), Volume 2 Nomor 2, 2013. Hal. 19.

bertujuan menanamkan pola kebiasaan-kebiasaan tertentu, perilaku tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral anak.³⁰

Mengajarkan kedisiplinan anak sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak akan berdisiplin karena adanya kesadaran diri dalam diri anak itu sendiri bukan karena paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna bagi dirinya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial, *self-esteem*, dan konsep diri anak.

Spock menyebutkan bahwa konsep positif dari disiplin adalah pembimbingan karena menekankan pertumbuhan dalam mengendalikan diri yang menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu. Fungsi pokok disiplin adalah mengajarkan anak agar mengetahui aturan-aturan yang berlaku dan membantu mengarahkan energi anak supaya dapat berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu

³⁰ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011, hlm 8-11

disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.³¹

Selanjutnya menurut Schaefer disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.³²

Lickona menyebutkan bahwa disiplin adalah moralitas kelas sebagai masyarakat kecil.³³ Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi di tentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.³⁴ Sedangkan menurut Sujiono mengemukakan bahwa perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang

³¹ Maria J Wantah, Op. Cit. Hlm 142

³² Maimunah Hasan, "*Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru dan Orangtua*". (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 14

³³ Thomas Lickona, "*Pendidikan Karakter Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*", (Bandung : Nusa Media, 2003) hlm 147

³⁴ Conry R Semiawan, "*Penerapan Pembelajaran Pada Anak*", (Indeks, 2008). Hlm. 93

habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai suatu perilaku belajar mengembangkan kebiasaan, penugasan diri dan mengakui tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat serta kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian baik itu perilaku maupun keinginan. Kedua, disiplin bertujuan mengembangkan diri supaya anak dapat berperilaku tertib. Artinya, kepatuhan anak dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya.

b. Unsur-Unsur Disiplin Anak Usia Dini

Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini membuat sekolah memiliki kegiatan yang dapat dilaksanakan secara terus-menerus, hal tersebut bertujuan untuk menjadi karakter dan perilaku yang baik dalam diri anak. Adapun unsur-unsur disiplin anak usia dini sebagai berikut:³⁶

³⁵ Muhammad Riza, “Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak”, e-jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja ,Volume 1 Nomor 3. 2015, hlm. 32.

³⁶ Sa’dun, Akbar. “Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini”. (Bandung: PT Refika Aditama. 2019). Hal. 103.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Kebiasaan-kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, dan bersifat modern. Kebiasaan tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, di jalan, di sekolah maupun di masyarakat, dan tidak mengucapkan kata-kata kasar pada orang yang lebih tua ataupun seumurannya. Sedangkan kebiasaan modern adalah kebiasaan yang dapat diajarkan melalui budaya sekolah dan juga melalui kebudayaan masyarakat, seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi, mandi, berganti pakaian dan sarapan.

3) Hukuman

Hukuman adalah suatu reaksi yang timbul akibat seseorang melanggar sebuah aturan. Hukuman terbagi menjadi tiga macam, yaitu hukuman badan, penahanan di rumah, dan menghilangkan *privilege*. Adapun hukuman

badan contohnya seperti mencubit, menjewer, dan lain sebagainya. Hukuman badan seperti ini dirasa kurang efektif untuk mendidik anak untuk disiplin, sebab apabila terjadi cedera atau hal yang tidak diinginkan pada anak, akan dikenakan UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 13, yang menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua atau walinya, anak berhak mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminasi; eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual; penelantaran; kekejaman; kekerasan dan penganiayaan; ketidakadilan; dan perlakuan salah lainnya.

Penahanan di rumah yang merupakan salah satu hukuman yang mungkin efektif manakala dikaitkan dengan aktivitas yang mendidik pada anak usia dini. Misalnya saja, jika anak melanggar aturan dan tidak patuh pada orang tua diharuskan makan dan mandi sendiri.

Hukuman seperti ini memungkinkan membantu anak agar mandiri dalam menjalankan aktivitasnya di rumah, khususnya mandi dan makan. Sedangkan yang dimaksud dengan menghilangkan *privilege* adalah pencabutan hak istimewa pada anak. Ini perlu dilakukan ketika

anak mengetahui bahwa kesalahannya memang tidak boleh dilakukan apalagi diulang-ulang. Contohnya anak tidak diperkenankan memegang gadget sampai lupa waktu dan juga meninggalkan shalat berjamaah secara berulang-ulang. Semua jenis hukuman pada dasarnya bertujuan untuk ke arah yang lebih baik dan perbaikan bagi anak.³⁷

d. Metode Menanamkan Kedisiplinan

Disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin merupakan karakter moral dan etika pada anak. Dengan demikian untuk menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode yaitu:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunya terpatri

³⁷ Sa'dun, Akbar. *Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2019). Hal 104

dalam jiwa. Metode ini sesuai di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup. Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajar ilmu dengan mencotohkan secara langsung kepada anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. dengan keteladanan yang baik anak akan mengikuti gerak gerak setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. dalam masa awal dalam tindakan-tindakan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada diri anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-

orang disekitarnya. Pembiasaan merupakan penanaman kecapaian-kecapaian berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, bila murid masuk kelas tidak mengucap salam, guru mengingatkan bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga salah satu cara membiasakan anak sejak dini.³⁸

³⁸ Ahmad Tafsir, *"Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam"*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm 143-144

3) Metode Bercerita

Mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat Nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara molog dan diskusi. Metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi dan suatu tatanan nilai budaya, melalui metode bercerita anak-anak menjadi bersemangat “belajar” karna pada dasarnya anak senang diberikan cerita.³⁹

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. cerita yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

4) Metode pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai- nilai yang

³⁹ Sandra, “*PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*”. (Yogyakarta: Genius Publisher 2014). Hlm 63-66

ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga.

5) Metode Berdialog

Metode ini orang tua dan guru menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua dan guru menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua dan guru. Metode ini telah terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya nilai moral yang disampaikan orang tua dan guru. Atau dengan kata lain, metode ini mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri anak.

6) Metode Memberikan Instruksi

Metode pemberian nasihat, ada juga metode yang mana orang tua dan guru yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang tuanya dan guru tidak mau melakukan. Misalnya menyuruh anak untuk shalat dan mengaji namun ayah atau ibunya tidak melaksanakan shalat. Ketika anak masih kanak-kanak, mereka tidak bisa protes jika disuruh. Namun saat anak mulai beranjak remaja, mereka bisa mengungkapkan protesnya pada orang tua. Jadi, memberikan instruksi pada anak untuk melakukan ibadah sementara orang tua tidak melakukannya, tidak membuat anak mau mengikuti instruksi yang diberikan. Bahkan anak mempertanyakan kembali pada orang tua mengapa orang tua menyuruh sementara dirinya sendiri tidak melakukan. Dari contoh tersebut dapat terlihat jika tidak ada konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua, maka perkataan orang tua menjadi kurang diperhatikan oleh anak. Oleh karena itu konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak penting untuk diperhatikan.

7) Metode Pemberian Hadiah/*Reward*

Hadiah atau *reward* digunakan untuk memberikan stimulasi agar anak termotivasi untuk melakukan sesuatu dan sebagai bentuk membiasakan anak agar nantinya mampu melakukan sendiri dengan kemauannya sendiri. *Reward* yang di berikan tidak harus berbentuk barang ataupun makanan akan tetapi hal-hal yang dapat membedakan antar anak satu dengan lainnya. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan semangat dan antusias belajar anak .

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Adapun dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan anak usia dini yaitu:

40

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak untuk

⁴⁰ Febriyati, R. “*Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari*”. (Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta 2015), hlm 19-21

dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

b) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar anak.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perilaku kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin, motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat, maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial yang meliputi:

a) Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan anak. Lingkungan rumah atau

keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tertekan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada anak.

b) Faktor lingkungan masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang anak selain dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang di dapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

c) Faktor lingkungan sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan anak. Perbuatan seperti ini mengakibatkan anak menjadi berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan anak agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

f. Manfaat Kedisiplinan Anak Usia Dini

Menanamkan perilaku disiplin pada anak usia dini merupakan usaha dalam membentuk karakter supaya bisa mengendalikan diri dan dapat berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku. Berikut beberapa manfaat penanaman kedisiplinan pada anak usia dini:⁴¹

- 1) Memberikan dukungan bagi anak usia dini untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.
- 2) Membantu anak usia dini dalam memahami dan menyesuaikan diri dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Membiasakan anak usia dini hidup dalam kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan juga bagi lingkungannya.

Indikator disiplin pada anak usia dini menurut Wibowo adalah: membiasakan anak hadir tepat waktu, membiasakan anak mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan.

Hasil wawancara guru Tk Islam Bakti 1 Kalasan menunjukan bahwa indikator kedisiplinan

⁴¹ Sa'dun, Akbar. "*Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini*". (Bandung: PT Refika Aditama. 2019). Hal 108.

pada anak saat pembelajaran daring dimasa pandemi yaitu:

- 1) Anak disiplin mengerjakan tugas, selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Dalam pembelajarannya guru memberikan tugas, kemudian anak mengerjakan tugas. Anak kelompok A sebagian besar sudah disiplin mengerjakan tugas terbukti dari setiap tugas yg diberikan selalu dikerjakan.
- 2) Anak disiplin mengikuti semua pembelajaran, karena pembelajaran daring guru memiliki beberapa tugas yang diberikan, yang pertama tugas yang diberikan sesuai dengan RPPH dalam setiap minggunya, yang kedua anak diberikan lembar kegiatan harian, yang ketiga anak diberikan tugas berupa majalah (lks). Dalam pengerjaannya anak-anak sudah mampu mengikuti semua kegiatan pembelajaran tersebut walaupun melalui jarak jauh (daring).
- 3) Disiplin menaati tata tertib sekolah pada masa pandemi, anak-anak kelompok A dikatakan disiplin menaati tata tertib pada saat pandemi karena pada saat pertemuan guru dengan orang tua pada hari sabtu sebagian besar anak tidak

ikut hadir ke sekolah, namun beberapa anak masih ikut hadir kesekolah pada hari sabtu dikarenakan di rumah tidak ada yang menemani, anak ikut kesekolah juga disiplin dengan manaati protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan guru.

3. Pembelajaran Daring (Belajar dari Rumah)

Covid-19 merupakan jenis virus yang penyebarannya cepat dan dapat menular pada setiap orang baik balita hingga orang dewasa. Penyebaran virus yang cepat ini membuat pemerintah segera bertindak dengan melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya penularan virus Covid-19. Lembaga pemerintahan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ikut andil dalam mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) maka pendidikan selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan cara belajar dari rumah atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring.

Daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan pembelajaran dalam jaringan atau

daring ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama pembelajaran daring siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Harapannya agar siswa menjaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*) dan menghindari kerumunan orang (*social distancing*).⁴²

Adapun tujuan pembelajaran daring selama darurat covid-19 adalah: memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan Pendidikan selama covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 disatuan Pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring maka peran guru dalam membimbing, mendidik dan mengajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.⁴³

Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan tugas dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk

⁴² Susi Prasetyaningtyas, “*Pelaksanaan Belajar dari Rumah secara Online selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin*”, (Yogyakarta: SMP N 1 Semin, 2020) hal. 87

⁴³ Efendi, Didik, “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura*”, (Papua: IAIN Fattahul Muluk Papua, 2020) hlm. 55

mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.⁴⁴

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran daring tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung melainkan melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir di dalam ruangan kelas dengan murid, tetapi berada pada tempat yang berbeda-beda. Pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan media elektronik yang terhubung dengan internet. Selama pembelajaran berlangsung, orang tua lah yang menjadi pendamping anak dalam setiap proses belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁴ Rustam Efendi Rasyid, dkk. “Efektivitas Program Belajar dari Rumah (BDR) Model Daring dalam Masa Pandemi Covid-19”. (Sulawesi Selatan: Universitas Muhammadiyah Sidereng Rappang, 2020) hal. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu.⁴⁵ Karena penelitian ini untuk mencari tahu secara mendalam bagaimana upaya guru menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syhrum mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagogis-psikologis, yaitu sebuah

⁴⁵ Septiawan, Santana. *“Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian,”* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2007). Hal, 5.

⁴⁶ Salim dan Syahrur. *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: Cita pustaka Media. 2015). Hal, 41-45.

pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakangnya.⁴⁷ Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya adalah perilaku psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁸

Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku

⁴⁷ Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek,”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1997), hlm. 24.

⁴⁸ Lexy, J. Moleong. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm, 163.

yang nampak.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti datang langsung ke sekolah guna melakukan wawancara di TK Islam Bakti 1 Kalasan, peneliti juga melakukan penelitian melalui grup whatsapp kelompok A guna pengambilan data penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020 dalam kurun waktu tanggal Oktober sd Desember 2020.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian upaya guru menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi di lakukan di Tk Islam Bakti 1 Kalasan. Alamat sekolah ini berada di Jl. Bugisan, Kepatihan, Tamanmartani, kec. Kalasan, Kabupaten Sleman.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁰ Adapun subyek pada penelitian ini adalah Kepala TK Islam Bakti 1 Kalasan, guru kelas kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan, guru pendamping kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan, Orang tua wali

⁴⁹ Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2016). Hlm, 145.

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hlm.115.

siswa kelompok A, dan siswa kelas kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan sebagai pihak yang terlibat langsung dengan penanaman kedisiplinan. Kemudian obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring di kelas kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan yang berjumlah 13 anak.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur atau metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi,

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek dan subyek penelitian seksama dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵¹ Pada penelitian ini observasi dilakukan di TK Islam Bakti 1 Kalasan, melalui pengamatan secara langsung dan juga tidak langsung pada objek yang diteliti dan dimungkinkan untuk memberi penilaian pada objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pra penelitian (survei awal) dan pada saat penelitian sesungguhnya berlangsung, Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari pengamatan upaya guru dalam

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 219.

menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

2. Wawancara

Wawancara menurut suharsimi yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi serta mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru kelas kelompok A, kepala sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan dan orang tua wali siswa kelompok A.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan bebas terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian alat

⁵² Suharsimi, Arikunto. "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 151.

perekam berupa handphone. Wawancara terpimpin digunakan pada saat melakukan wawancara dengan Kepala sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil TK Islam Bakti 1 Kalasan.

Wawancara bebas terpimpin dilakukan dengan guru kelas kelompok A, dan beberapa wali siswa kelompok A, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, dimana setelah mendapatkan jawaban peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikut sampai mendapatkan jawaban yang terkait dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumenasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁵³ Dalam pelaksanaannya, metode ini digunakan untuk melengkapi informasi atas data yang

⁵³ Suharsimi, Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013.) hal. 274.

telah diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak. dengan metode dokumentasi peneliti mendapatkan informasi dokumentasi pembelajaran melalui grup *Whatsapp* kelas A TK Islam Bakti 1 Kalasan

F. Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan analisi data adalah proses mencari bagian-bagian yang menjadi komponen dari suatu data. Oleh karena itu langkah-langkah yang digunakan dalam analisi data ini penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman.⁵⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam lapangan tertulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Metode analisis ini

⁵⁴ Moleong, Lexy J. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006). Hal, 241.

mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.⁵⁵

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁵⁵ S, Nasution, “*Metode penelitian naturalistik kualitatif*”. (Bandung: Tarsiti, 1992). Hlm 129.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & d.* (Bandung: Alfabeta. 2012). Hal,341.

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, disukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁷

Pada penelitian ini langkah menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data temuan dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, seperti wawancara dan juga observasi peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumen tertulis, catatan resmi,

⁵⁷ *Ibid...*, hlm 345

⁵⁸ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". (Bandung:Alfabeta. 2008.) Hal, 241

tulisan atau catatan pribadi, gambar atau foto. Dari berbagai cara tersebut akan menghasilkan data yang berbeda, yang kemudian akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Kemudian dari berbagai pandangan tersebut akan menghasilkan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Islam Bakti 1 Kalasan.

1. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Bakti 1 Kalasan

Taman kanak-kanak Islam Bakti 1 Kalasan didirikan pada tahun 1970 oleh beberapa tokoh masyarakat Dusun Bugisan Tamanmartani Kalasan oleh Yayasan pendidikan bakti wanita islam. Tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya TK Islam Bakti 1 Kalasan adalah Ibu Salimah. Awal berdirinya TK Islam Bakti 1 Kalasan menempati rumah penduduk di dusun Randugunting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seiring berjalannya waktu, karena murid nya semakin bertambah banyak oleh pendiri TK dibuatkan gedung dengan luas gedung 300m dengan luas halaman 400m menempati tanah wakaf yang diberikan oleh bapak H. Surakim dan untuk keamanannya TK Islam Bakti 1 Kalasan dimasukkan dalam Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam sebagai wadah organisasi.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan yang dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal dan kelompok.

Tahun 2007 TK Islam Bakti 1 Kalasan terakreditasi dengan nilai A yang mana dalam pembelajaran di kemas dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan ditambah adanya kegiatan berbagai ekstrakurikuler seperti: Iqra', tari, lukis, drumband, angklung serta ada pembelajaran tambahan hafalan surat pendek, hafalan haddist dan membaca lancar yang diampu tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikannya lulusan S1 Pendidikan PAUD dan S2 Manajemen Pendidikan, sehingga kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan banyak orang tua yang memasukan putra putrinya belajar di TK Islam Bakti 1 Kalasan, sampai sekarang sudah meluluskan kurang lebih 1200 siswa.

2. Letak Geografis

Taman Kanak-kanak TK Islam Bakti 1 Kalasan terletak di jalan Bugisan Kepatihan Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman derah Istimewa Yogyakarta Kode pos 55571.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Bakti 1 Kalasan

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, disiplin, mandiri, berbudaya, dan berkompetisi”.

b. Misi

- 1) Menanamkan budi pekerti yang luhur, dan kedisiplinan yang tinggi
- 2) Membiasakan berperilaku disiplin sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Mengenalkan wawasan lingkungan sejak dini, melalui study lingkungan
- 5) Mengembangkan bakat dan minat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menjadikan anak Alqur'ani dan Islami sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa dewasanya.

- 4) Anak memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan memiliki kecintaan terhadap budaya lokal dan nasional.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran terdiri dari lima ruang kelas. Dua ruang kelas untuk kelas A dan B, satu untuk ruang kepala sekolah, satu untuk ruang guru, dua untuk kamar mandi/WC, masjid, kantin, dan satu ruang serba guna. Selain itu terdapat tempat bermain *outdoor* yang terdiri dari jungkat-jungkit, prosotan, papan titian, ayunan, tangga majemuk, tambang majemuk dan permainan *indoor* yang tersedia di ruang kelas masing-masing terdiri dari buku majalah, buku cerita, gambar tempel, balok, lego, boneka tangan, bola berbagai ukuran, bola berdiri, *puzzle*, jaranan, *playdough*, dan lain-lain.

5. Keadaan tenaga pendidikan TK Islam Bakti 1 Kalasan

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan

yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Tahun pelajaran 2020/2021 guru TK Islam Bakti 1 Kalasan berjumlah 4 orang yaitu:

- a. Kepala sekolah Ibu Bakti Astutiningsih, SE. S. Pd
- b. Guru kelas A Ibu Yuni Utami, S. Pd. AUD
- c. Guru kelas B Ibu Dra. Karsini, M.Pd
- d. Guru Pendamping Ibu Mardiyah

Tabel 1.1
Daftar Guru TK Islam Bakti 1 Kalasan
Tahun Ajaran 2020/2021

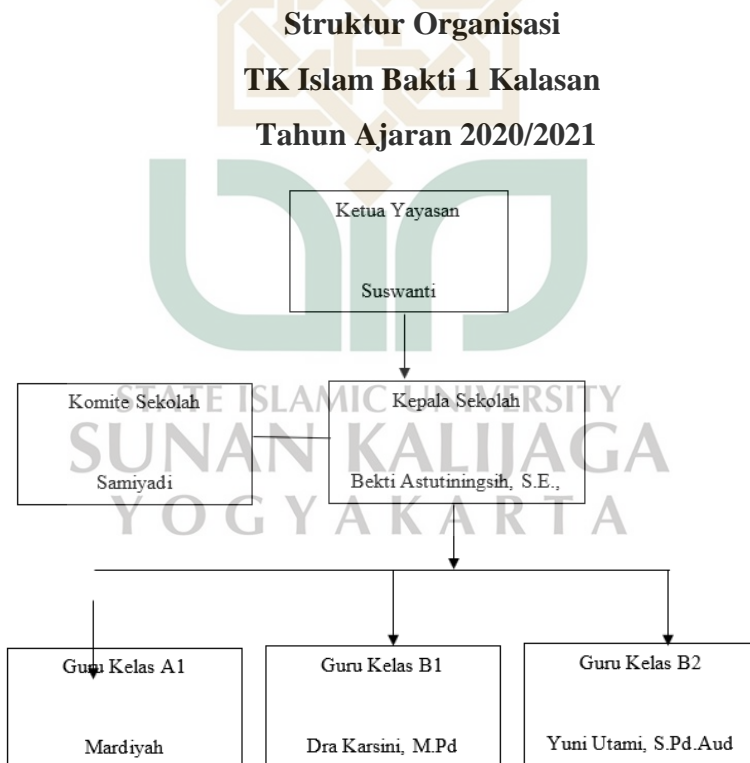
No	Nama	Jabatan	Status	Kelas/ Kelompok
1	Bakti Astutiningsih, S.E., S.Pd	Kepala Sekolah	GTY	-
2	Yuni Utami, S.Pd.Aud.	Guru Kelas	PNS	A
3	Dra Karsini, M.Pd.	Guru Kelas	PNS	B
4	Mardiyah	Guru Pendamping	GTY	A

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran
2020/2021*

6. Struktur Organisasi TK Islam Bakti 1 Kalasan

Struktur organisasi dalam sekolah sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu roda organisasi. Hal ini membuat program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai sesuai dengan target yang akan dicapai.

Adapun struktur organisasi TK Islam Bakti 1 Kalasan dapat dilihat sebagai berikut:



7. Data siswa TK Islam Bakti 1 Kalasan

Data siswa saat peneliti melakukan penelitian di TK Islam Bakti 1 Kalasan berjumlah 32 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan. Untuk keadaan siswa secara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah

Tabel 1.2
Keadaan Peserta didik TK Islam Bakti 1 Kalasan
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Tahun	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2020/2021	A	4	9	13
2	2020/2021	B	7	12	19

Sumber: Dokumentasi TK Islam Bakti 1 Kalasan 2020

8. Keadaan Orang tua wali

Keadaan orang tua yang anaknya sekolah di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 1 Kalasan Tahun pelajaran 2020/2021 memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari tingkat SI sampai dengan tingkat pendidikan sekolah dasar SD. Begitu pula pekerjaan orang tua siswa terdiri dari buruh tani, pegawai swasta, PNS, pendidik dan lain sebagainya.

B. Kedisiplinan di Kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak, karena disiplin dapat membentuk karakter seorang anak. Salah satu sikap perilaku yang perlu ditanamkan oleh orang tua dan guru kepada anak sejak usia dini adalah disiplin. Kedisiplinan di TK Islam Bakti 1 Kalasan merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dibentuk sejak dini. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Bakti Astutiningsih sebagai berikut:

“menurut saya disiplin bagi anak usia dini ya anak dapat menaati peraturan sesuai aturan yang berlaku. Misal peraturan sekolah sebelum pandemi anak memakai seragam sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, hari senin dan Selasa menggunakan seragam kuning, hari Rabu dan Kamis menggunakan seragam batik merah, hari Jumat menggunakan seragam olahraga”⁵⁹

Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Hurlock menjelaskan bahwa disiplin adalah seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁶⁰ Penanaman disiplin di TK Islam 1 Bakti Kalasan melalui kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut terlaksana berulang-ulang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Bakti Astutiningsih (Kepala Sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 9 November 2020

⁶⁰ Elizabeth B. Hurlock. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj. Istiwardyanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1980. Hlm. 82.

setiap hari selama masuk sekolah, yaitu hari Senin hingga hari Jumat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Bkti Astutiningsih, pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian sebelum pandemi covid-19 dilaksanakan menjadi tiga kegiatan, yaitu:

Kegiatan awal, kegiatan ini untuk menfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Di TK Islam Bakti 1 Kalasan kegiatan awal diisi dengan kegiatan *outdoor* yaitu berbaris rapi sebelum masuk ke kelas masing-masing, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa disiplin pada kegiatan berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi anak agar semangat untuk memulai pembelajaran. Kegiatan inti, kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dari serangkaian kegiatan pembelajaran di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Kegiatan ini merupakan proses untuk mencapai standar perkembangan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif.

Istirahat, kegiatan istirahat dilakukan setelah selesai pada kegiatan inti. Kegiatan ini diisi dengan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan makan *snack* bersama dan bermain, hal tersebut juga menunjukkan anak disiplin seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Kegiatan ini meninjau kembali

pelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari itu, sebagai umpan balik dan penyampaian pembelajaran yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca *shalawat* kemudian dengan doa penutup majelis.

Adanya pandemi covid 19 menyebabkan pembelajaran yang awalnya masuk setiap hari Senin – hari Jumat, menjadikan anak belajar dirumah memanfaatkan jaringan internet (daring). Penanaman disiplin juga tetap dilaksanakan walaupun pembelajaran daring. Hal tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru pada saat pandemi melalui pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi di TK Islam Bakti 1 Kalasan dibagi menjadi tiga bagian. Pertama yaitu tugas berupa kegiatan rutin dalam seminggu yang bertujuan untuk pembiasaan anak. kegiatan ini berisi: membaca iqra, menghafal surat pendek, menghafal doa sehari-hari, menyiram tanaman, shalat berjamaah dan menyapu. Apabila anak sudah melakukan kegiatan tersebut orangtua bertugas untuk menceklis kegiatan yang telah dilakukan anak. kegiatan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dapat membentuk anak untuk berperilaku disiplin. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu Yuni Utami sebagai guru kelompok A sebagai berikut:

“anak dilatih disiplin itu ya salah satunya pakai cara pembiasaan mbak, harus diulang-ulang. kalau

sekarang pembelajarannya daring ya..cara saya supaya tetap bisa memantau kegiatan anak menggunakan tabel kegiatan. Orang tua bertugas menceklis kegiatan yang sudah dilakukan anak, tabel ceklis itu nantinya di kumpulkan setiap hari sabtu disekolah”⁶¹

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan anak dengan metode pembiasaan pada masa pandemi, penanaman kedisiplinan dapat berjalan dengan efektif tentunya juga dengan bimbingan dan kerjasama guru dan orang tua.

Kegiatan pembelajaran kedua yaitu guru memberikan tugas kegiatan yang dilakukan anak dalam seminggu. Kegiatan ini sesuai dengan RPPH yang guru berikan melalui orang tua pada hari sabtu. Tugas yang ada di dalam RPPH dalam seminggu berisi tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan yang dilakukan anak dengan bantuan orang tua. Salah satu tujuannya adalah anak dapat disiplin. Contoh kegiatan yang ada di dalam RPPH selama seminggu tersebut antara lain: bermain peran, menggambar alat-alat yang dipakai guru, menyebutkan nama-nama guru yang ada disekolah (vidio), membereskan mainannya sendiri (foto) dan menyanyikan lagu nama-nama hari. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ibu Bakti Astutiningsih, beliau mengatakan sebagai berikut:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Utami (guru kelas kelompok A) pada tanggal 21 November 2020

“Iya mbak..kegiatannya ya tetap sesuai RPPH, cuman guru memberikannya seminggu sekali ke orangtua lewat pertemuan di hari sabtu mbak, salah satu tujuannya ya itu mbak biar anak disiplin”⁶²

Gambar 1.1
RPPH dalam seminggu pada saat pandemi



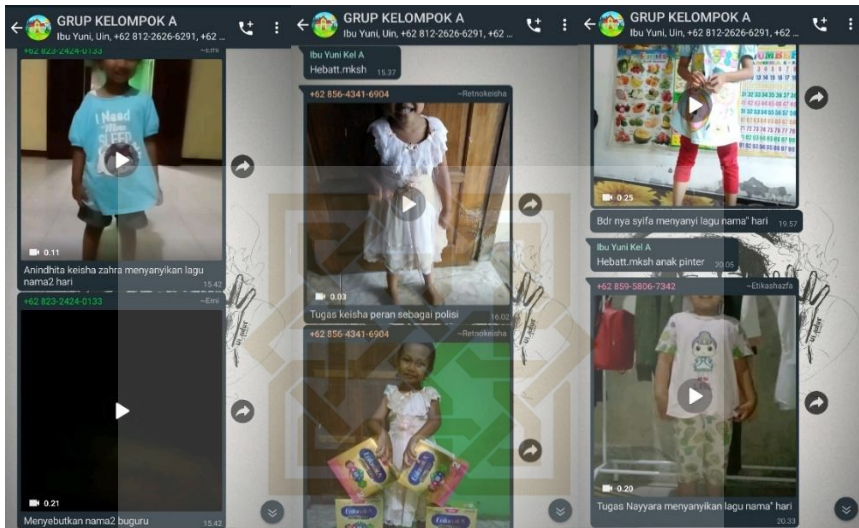
Dipindai dengan CamScanner

Kegiatan tersebut dilakukan anak selama seminggu dengan bukti jika sudah melaksanakan tugas/kegiatan

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Bkti Astutiningsih (Kepala sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 21 November 2020

tersebut, orang tua mengirim foto atau vidio ke grup *whatsapp*.

Gambar 2.1



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak disiplin mengerjakan tugas yaitu anak bermain peran sebagai polis, menyebutkan nama-nama guru, dan anak menyebutkan nama-nama hari. Biasanya jika salah satu anak sudah mengirim bukti kegiatan berupa foto atau vidio ke grup *whatsapp*, anak-anak yang lainnya termotivasi untuk mengirim bukti kegiatan juga. Namun tidak lupa juga guru kelas selalu mengingatkan apabila ada anak yang belum mengirim tuganya. Hal ini juga bentuk menanamkan disiplin anak melalui kegiatan disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Ibu Yuni Utami selaku guru kelompok A sebagai berikut:

“biasanya orang tua mengirimkan bukti foto/vidio anaknya yang sudah mengerjakan tugas mbak...kalau saya selalu kasih pujian seperti “bagus, terimakasih anak pintar”, “hebat sekali mas/mbak”, saya juga selalu mengingatkan anak-anak yang belum mengirimkan bukti tugasnya seperti “mas/mbak ... belum mengirim tugasnya yaa bu guru tunggu ya”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah selaku guru pendamping kelompok A sebagai berikut:

“kegiatan anak mengerjakan tugas yang dilakukan berulang-ulang tiap minggunya juga bentuk menanamkan kedisiplinan mbak... ya melalui disiplin anak mengerjakan tugas tersebut.”⁶⁴

Kegiatan anak mengerjakan tugas dalam setiap minggunya kemudian mengirim tugas berupa bukti foto/vidio kegiatan tepat waktu juga merupakan bentuk menanamkan disiplin anak.

Kegiatan pembelajaran ketiga yaitu anak mengerjakan soal-soal yang ada pada majalah. Majalah tersebut diberikan guru pada hari sabtu ketika pertemuan dengan orang tua, kemudian dikumpulkan pada hari sabtu minggu berikutnya.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Utami guru kelas kelompok A pada tanggal 21 November 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah guru pendamping kelompok A pada tanggal 21 November 2020

Pemberian tugas berupa majalah yang didalamnya berisi soal seperti: menebalkan tulisan, mencocokkan profesi pekerjaan dengan tempat bekerja, menebalkan bentuk pola, teka-teki menemukan jalan menuju rumah. Adalah bentuk kegiatan menanamkan disiplin anak, disiplin anak mengerjakan tugas pada masa pandemi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Bkti Astutiningsih sebagai berikut:

“biasanya anak-anak selalu selesai tugas majalahnya mbak..pemberian tugas seperti itu juga bentuk menanamkan kedisiplinan anak”⁶⁵

Pembelajaran pada masa pandemi di TK Islam Bakti 1 Kalasan ini memiliki tiga jenis tugas/kegiatan yang berbeda dalam tiap minggunya, pertama yaitu kegiatan wajib dengan upaya pembiasaan yang harus di ceklis oleh orang tua apabila anak telah melakukannya. Kemudian kegiatan kedua yaitu tugas sesuai dengan RPPH yang diberikan guru dalam seminggu, hasil atau bukti kegiatan berupa foto/vidio dikirimkan melalui grup *whatsapp* kelompok A. Kegiatan yang ke tiga yaitu anak mengerjakan tugas pada majalah yang telah diberikan oleh guru setiap hari sabtu pada tiap minggunya, kemudian anak mengerjakan soal, lalu dikumpulkan kembali pada hari sabtu minggu berikutnya. Walaupun pembelajaran daring tetapi guru tetap dapat menanamkan sikap disiplin anak dengan baik.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Bkti Astutiningsih (Kepala sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 21 November 2020

C. Upaya Guru Menanamkan Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan

Salah satu tujuan terpenting terselanggaranya pendidikan adalah berhasilnya mencetak insan yang cerdas dan berperilaku mulia. Diharapkan tidak hanya menonjolkan nilai kognitifnya saja, akan tetapi juga menonjolkan nilai afektif dan psikomotoriknya. Dalam mewujudkan nilai tersebut tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengenai pendidikan untuk membentuk karakter.

Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan anak usia dini, yang mana pendidik anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental untuk menyiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Adanya pandemi virus Covid-19 menyebabkan anak tidak dapat belajar dan bertemu guru seperti biasanya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang biasanya tatap muka setiap hari Senin sampai hari Jumat dilaksanakan dengan jaringan (daring) memanfaatkan teknologi internet. Hal ini tentu mempengaruhi bagaimana upaya guru dalam

menanamkan kedisiplinan anak-anak tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Islam Bakti 1 Kalasan penanaman kedisiplinan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Pembiasaan

Kemampuan mengendalikan perilaku dalam Teori Psikologi James Drever yaitu dapat mengendalikan perilaku berasal dari dalam diri individu sesuai dengan hal-hal yang telah diatur sehingga dapat menjadi kebiasaan yang positif. Dalam pembelajaran guru menanamkan kedisiplinan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan secara berulang-ulang agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Mardiyah sebagai berikut:

“biasanya mbak, pembiasaannya dilakukan di kelas, sehari-hari selama pembelajaran. Tapi karena ini lagi pandemi korona. Jadi melibatkan guru bekerja sama dengan orang tua mbak.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uzzma salah satu siswa kelompok A, sebagai berikut:

“pas sekolah dulu aku kalo mainan tak beresin lagi sendiri soalnya kata ibu kalo habis main tu harus di beresin sendiri mainannya gitu.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah (guru pendamping kelompok A) pada tanggal 19 September 2020

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Uzzma salah satu siswa kelompok A pada tanggal 20 Maret 2021

Adanya masa pandemi yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut menyebabkan guru harus bekerja sama dengan orang tua dalam membiasakan anak berperilaku disiplin. Hasil wawancara dengan ibu Yuni Utami juga menunjukkan bahwa :

“biasanya mba..pembiasaan ya dilakukan langsung dikelas, cuman karna pembelajaran sekarang daring saya pakai lembar harian supaya tetap bisa memantau kegiatan anak dirumah. Misal, mas Danish sudah menyiram tanaman di hari jumat, nanti tugas orang tua memberi centang untuk kolom menyiram tanaman”⁶⁸

Guru memberikan lembar harian siswa yang harus di berikan tanda centang. Lembar tersebut berisi kegiatan harian siswa yang harus dilakukan setiap hari, seperti: menyiram tanaman, menyapu, sholat, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan doa sehari-hari, dan membaca iqro. Lembar tersebut dikumpulkan setiap hari Sabtu saat orangtua kesekolah.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Alike dan Raja murid kelompok A, yang menyebutkan bahwa:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Utami (guru kelas kelompok A) pada tanggal 19 September 2020

“kata ibu tugas dari bu guru suruh siram-siram taneman, aku dirumah jadi sering nyiramin taneman nya ibuk tiap pagi mbak trus dipoto jga sama ibu, trus main air. Habis itu mandi, he em mba nyiram-nyiram sambil disuapin mam sama ibuk juga, aku seneng.”⁶⁹

“dirumah aku shalat berjamaah bu kalo pas magrib kan pahalanya banyak kata ibu jga klo jamaah dapetnya banyak dari Allah, habis itu baca surat sama ayah aku Al-lahab hafal lo mbak”⁷⁰

2. Memberikan Instruksi

Siswa mengerjakan tugas yang di instruksikan oleh guru sesuai dengan RPPH daring yang disampaikan melalu orangtua dan video *Whatsapp*. Tugas tersebut dikumpulkan melalui *Whatsapp* setiap hari. RPPH tersebut berisi catatan tugas yang dikerjakan anak, dan setiap hari berbeda tugasnya. Misalnya, anak di hari Senin diberi tugas untuk membuat Jus Buah. Didalam RPPH yang diberikan guru kepada orangtua setiap seminggu sekali di hari Sabtu, sudah dijelaskan apa tujuan pembelajarannya, kegiatan pembelajarannya, dan media pembelajarannya. Setiap hari guru mengingatkan tugas tersebut di grup *Whatsapp*. Selanjutnya orang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Alika salah satu siswa kelompok A pada tanggal 20 Maret 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Raja salah satu siswa kelompok A pada tanggal 20 Maret 2021

tua mendampingi anak untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah itu hasil dari tugasnya, dikirimkan ke guru melalui grup *Whatsaap*.

Bu Mardiyah juga menambahkan bahwa:

“biasanya saya mengingatkan di grup *Whatsapp* mbak. Misal, ayo mas/mba yang belum mengirimkan tugasnya segera dikerjakan dan dikirim ya”⁷¹

Selain mengumpulkan tugas harian yang diberi tanda centang dan tugas sesuai RPPH. Orang tua di hari sabtu juga mengambil majalah. Majalah tersebut berupa buku latihan siswa yang harus diisi, dan dikumpulkan lagi di hari Sabtu seminggu berikutnya. Majalah tersebut digunakan untuk memantau perkembangan kognitif anak.

3. Metode Pemberian Hadiah / Reward

Salah satu upaya guru yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan anak melalui pembelajaran daring pada masa pandemi dilakukan dengan cara pemberian *reward* guna memotivasi anak agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas kegiatan selama di rumah. Seperti memberikan snack kepada anak yang telah menyelesaikan lembar kegiatan harian berupa ceklis. Snack tersebut diberikan apabila semua

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah (guru pendamping kelompok A) pada tanggal 19 September 2020

kegiatan harian di beri ceklis. Snack tersebut dititipkan diberikan orangtua pada hari Sabtu saat pertemuan orang tua dengan guru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping kelompok A Ibu Mardiyah sebagai berikut:

“anak-anak itu semangat sekali mbak tau nantinya dikasih snack dari bu guru, walaupun harganya nggak seberapa tapi dapat menambah semangat belajar anak lo mbak, jangan kan anak-anak kita yang udah gede juga senang kalau tau ada *reward*.”⁷²

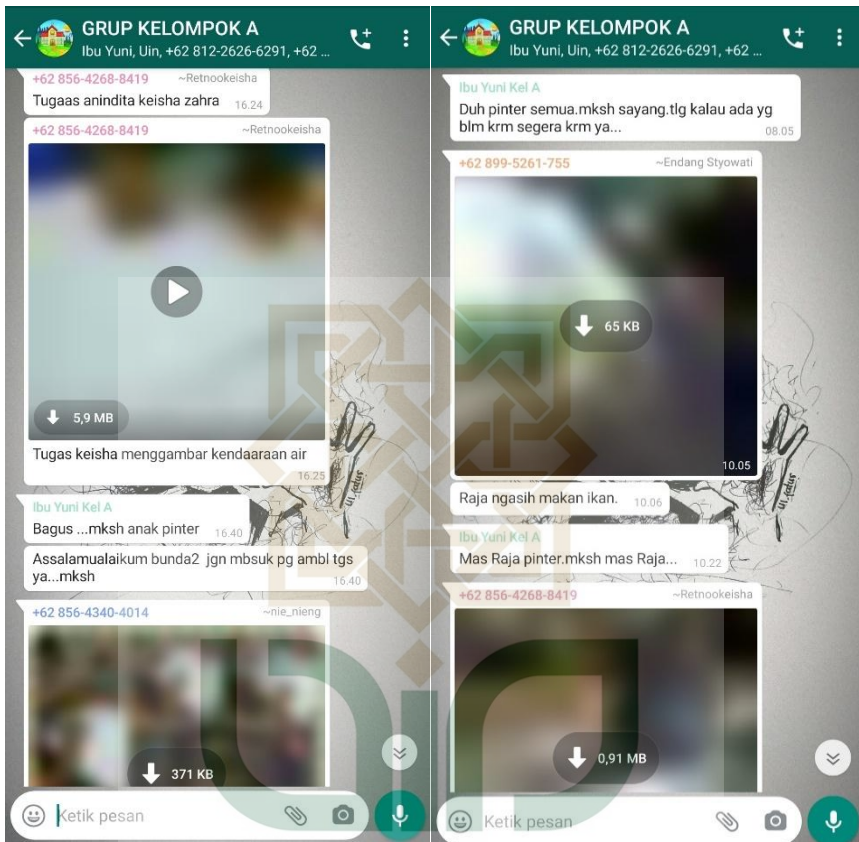
Selain itu saat penulis melakukan observasi secara daring dengan mengikuti grup kelas kelompok A, peneliti dapat melihat pemberian *reward* berupa pujian setelah anak mengirimkan hasil tugas grup berupa foto atau video guru selalu memberikan *feedback* yang positif seperti “Wah bagus!”, “Hebat!”, “Pintar mas/mba..”.⁷³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah (guru pendamping kelompok A) pada tanggal 19 September 2020

⁷³ Hasil Observasi proses pembelajaran daring melalui grup WhatsApp kel A TK Islam Bakti 1 Kalasan

Gambar 3.1



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru memberikah reward berupa pujian kepada anak yang telah mengirimkan tugasnya seperti “pinter, bagus.. makasih anak pintar”. Pemberian *reward* yang dilakukan guru akan menumbuhkan semangat dalam mengerjakan tugas ketika pembelajaran daring hal tersebut juga ditunjukkan dengan semangat dan antusias anak yang lebih

ketika mengetahui akan diberikan *reward*. Menurut hasil wawancara dengan guru kelompok A Ibu Yuni Utami sebagai berikut:

“Saya terkadang memberikan *reward* untuk anak yang sudah mengerjakan tugas dan mengirim vidio di grup *Whatsapp* guna memberikan semangat yang lebih kepada anak. Jangankan anak-anak kita yang sudah dewasa pun lebih semangat untuk mengerjakan sesuatu jika mengetahui ada *reward*.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gibran salah satu siswa kelompok A, sebagai berikut:

“kalo danis udah ada vidio di grup tu bu aku juga trus bikin vidio mau nya lomba terus sama danis cepet cepetan gitu.”⁷⁵

Pemberian *reward* atau hadiah merupakan salah satu upaya guru yang mampu menanamkan disiplin anak dan dapat meningkatkan motivasi anak untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Utami (guru kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 21 November 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Gibran salah satu siswa kelompok A pada tanggal 20 Maret 2021

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kedisiplinan anak melalui pembelajaran daring pada masa pandemi pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

Dalam mencapai sebuah tujuan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas A untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut. Adapun faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua hal yang mendukung upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain, yaitu:

a. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting untuk memberikan dukungan kepada anak untuk berperilaku dengan baik. Orang tua yang memberikan kebutuhan dasar anak seperti kasih sayang dan pola asuh yang diberikan dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku

anak. Dalam wawancara dengan ibu Yuni Utami, beliau mengatakan bahwa:

“Seperti anin itu orang tuanya dirumah sering melatih anaknya untuk disiplin, anak diajarkan sholat tepat waktu, *wayahe ngaji ya ngaji*”⁷⁶

Dapat diketahui faktor pendukung guru dalam menanamkan disiplin di kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan adalah pola asuh orang tua yang mempunyai sifat tegas, konsisten dan bertanggung jawab akan mengajarkan hal tersebut kepada anaknya. Selain itu dijelaskan bahwa pada masa pandemi seperti ini, orang tua yang mempunyai waktu luang lebih banyak atau tidak bekerja dapat membantu menanamkan perilaku disiplin pada anak. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan ibu Bakti Astutiningsih sebagai berikut:

“iya...orang tua yang memiliki lebih banyak waktu luang di masa pandemi ini mbak..., lebih banyak waktu untuk mendampingi belajar anak. Anak jadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugasnya”⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Yuni Utami (Guru kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 21 September 2020

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Bakti Astutiningsih (kepala sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 21 September 2020

Terlihat ketika wawancara dengan Salma salah satu siswa kelompok A, sebagai berikut:

“kalo dirumah aku belajarnya sama bunda soalnya ayah kerja, jadi bunda yang ajarin salma belajar dirumah, kalo belajar sama bunda asik aku suka.”⁷⁸

Kerjasama guru dan orang tua sangat penting khususnya pada masa pandemi pembelajaran daring seperti saat ini. Orang tua mendampingi anak dalam belajar, orang tua juga ikut menerapkan peraturan yang berlaku disekolah agar anak menaati tata tertib sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping kelompok A ibu Mardiyah sebagai berikut:

“apalagi masa pandemi pembelajaran melalui daring seperti ini mbak, peran orang tua untuk mendampingi kegiatan belajar supaya anak ikut menjalankan /menerapkan peraturan sekolah. Maksudnya orangtua lebih membimbing dan mendukung anaknya, memberikan contoh kedisiplinan sesuai dengan peraturan terhadap anak”.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Salma salah satu siswa kelompok A pada tanggal 20 Maret 2021

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah (Guru pendamping Kelas A TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 21 November 2020

Orang tua yang mengerti kebutuhan anak akan berusaha agar anak mendapatkan kebutuhannya, memberikan motivasi untuk mengembangkan cita-cita yang diharapkan. Orang tua yang memiliki waktu luang dan juga yang bisa meluangkan waktunya untuk mendampingi belajar anak, dapat mengajarkan anak untuk memanfaatkan waktu serta bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Anak yang sejak dini sudah dikenalkan dengan kedisiplinan oleh orang tuanya maka akan mempermudah guru dalam menanamkan kedisiplinan anak. Jadi orang tua faktor pendukung guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

b. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga merupakan salah satu faktor pendukung. Dengan berada di lingkungan belajar yang mendukung, siswa dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap apa yang sedang dipahaminya dan dipelajarinya. Pada masa pembelajaran daring lingkungan belajar anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga sangat mempengaruhi kualitas belajar anak. Hal tersebut juga diungkapkan Bu Yuni Utami pada hasil wawancara, beliau mengatakan sebagai berikut:

“anak-anak tu mbak..senang belajar dirumah, walaupun dari rumah masing-masing dan tidak bertemu dengan teman-teman. Karena didampingi langsung oleh orang tua jadi anak merasa mendapatkan lingkungan belajar yang mendukung. Setelah tugas selesai, tugas tersebut di foto kemudian di kirim ke grup *Whastapp*. Hal ini memotivasi siswa yang lain untuk mengirim tugasnya, selanjutnya guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mengirim tugasnya.”⁸⁰

Hal tersebut juga dikatakan ibu Mardiyah sebagai berikut:

“Seperti Danish itu mbak, kalau belajar sama kakaknya dirumah malah semangat dan nggak cepet bosennya.”⁸¹

Gambar 4.1



⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Utami (Guru kelas kelompok A) pada tanggal 4 November 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah (guru pendamping kelompok A) pada tanggal 19 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Danish salah satu siswa kelompok A, sebagai berikut:

“Aku belajarnya kalo dirumah sama kakak, sama ibu juga soalnya belum boleh sekolah ada viruss, tapi kakakku suka main robot sama ular-ularan”⁸²

Gambar diatas menunjukkan bahwa danish nyaman belajar dan bermain di rumah karena didampingi oleh kakaknya, sehingga anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan belajar selama dirumah. Dapat diketahui faktor pendukung guru menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi adalah lingkungan keluarga.

c. Kerjasama antara Guru dengan Orang Tua

Kerjasama antara guru dengan orang tua kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan sesuai dengan harapan. Apabila anak terlambat mengirim tugas, maka orang tua akan memberi kabar kepada guru kelas terkait kendala yang dialami. Guru juga memberikan program parenting untuk memudahkan konsultasi orang tua yang masih memiliki kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah. Konsultasi tersebut dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu. Komunikasi antar guru dengan

⁸² Hasil wawancara dengan Danish salah satu siswa kelompok A pada tanggal 13 Maret 2021

orang tua berjalan dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan melalui daring. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A Ibu Yuni Utami sebagai berikut:

“Kerjasama guru dan orang tua saat pembelajaran daring ini penting sekali mbak, guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak, bagaimana anak belajar juga melalui komunikasi dengan orang tua. Kalau saat ini komunikasi lewat grup *whatsapp* dan bisa juga melalui tatap muka setiap hari sabtu”⁸³

Setiap individu pasti melakukan komunikasi maka ada satu hal yang selalu terjadi yaitu ia akan melihat orang lain atau situasi yang tengah dihadapinya berdasarkan prespektif yang dimilikinya sebagai penyampaian pesan (komunikator).⁸⁴

Komunikasi di TK Islam Bakti 1 Kalasan berjalan dengan baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan orang tua siswa. Hal tersebut terlihat dari keakraban dan kedekatan mereka ketika berinteraksi. Komunikasi antara guru dan orangtua sangat penting dilakukan, khususnya masa pandemi

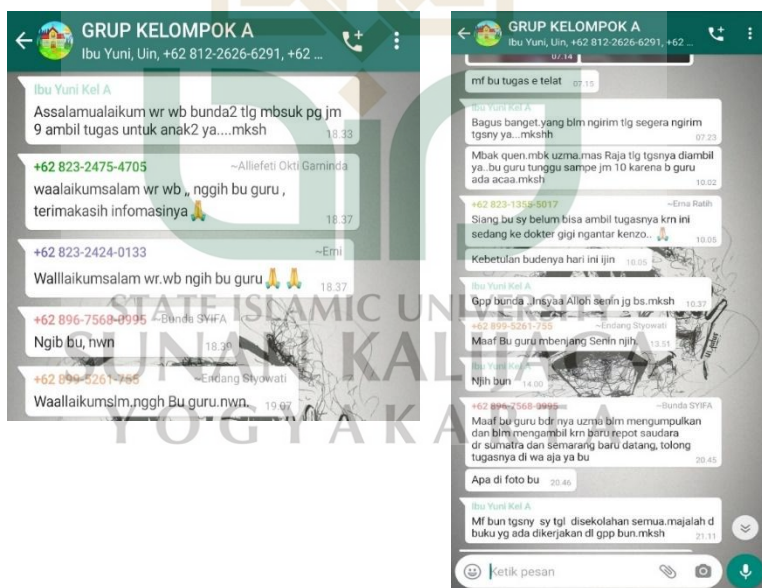
⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Utami (guru kelas kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 4 November 2020

⁸⁴ Morisan, *Psikologi Komunikasi*. Bogor: (Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 6.

saat pembelajaran daring yang menyebabkan komunikasi antara guru dan orang tua sangat berpengaruh karena sistem pelajaran berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A ibu Yuni Utami sebagai berikut:

“komunikasi degan orang tua sangat perlu mbak, apalagi masa pandemi pembelajaran dilakukan dari rumah seperti ini, sangat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar”⁸⁵

Gambar 4.1



⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Utami (Guru Kelas A TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 19 November 2020

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru sudah mengingatkan bagi anak yang belum mengirimkan tugasnya agar segera mengirim ke grup tersebut, tetapi ternyata beberapa orang tua memiliki kesibukan lain yang menyebabkan belum bisa mengirimkan tugas anak ke grup *whatsapp* tersebut. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu orang tua wali murid dari mas Raja Ibu Ismi Lahtifah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ya.. karna semua lewat online ya mbak.. jadi kerjasama orang tua dengan guru itu harus, saya sebagai orang tua merasa lumayan berat mbak, yang biasanya cuma nganter anak ke sekolah, sekarang karena pandemi pembelajaran jadi dirumah. Ya saya sering-sering konsultasi kadang lewat japri bu Yuni (guru kelas kelompok A), kadang juga di pertemuan hari sabtu kalau lagi parenting seperti ini mbak.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dengan orang tua yang berjalan lancar, akan mempermudah guru dalam menanamkan kedisiplinan anak pada masa pandemi di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ismi Latifah (wali murid dari mas raja) pada tanggal 19 november 2020

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran daring pada masa pandemi pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan, sebagai berikut:

a. Jaringan Internet

Jaringan internet merupakan pokok dari pembelajaran daring. Adanya jaringan internet memudahkan komunikasi antara siswa, orang tua, dan guru untuk mengirimkan tugasnya. Hal ini seperti yang dikemukakan Ibu Yuni bahwa salah satu penghambat pembelajaran daring yaitu terkendala oleh jaringan internet yang kurang baik. Oleh karena itu solusi yang diberikan oleh ibu Yuni adalah mengadakan pertemuan tatap muka pada hari Sabtu. Hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi antar guru dengan orang tua tetap berjalan dengan baik.

Orang tua tidak setiap hari memiliki jaringan internet seperti kuota, selain itu orang tua juga banyak yang sibuk bekerja. Hasil wawancara dengan Ibu Bakti Astutiningsih selaku Kepala Sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan pada kelompok A sebagai berikut:

“Anak-anak itu sering kali sudah antusias mengerjakan tugasnya, terkadang orang tuanya yang terkendala untuk mengirim kan tugas nya mbak, jadi memang komunikasi antar orang tua dan guru sangat di perlukan apalagi saat pembelajaran daring seperti ini. Sejauh ini komunikasi saya (guru kelas) dengan orang tua baik mbak”⁸⁷

Hasil wawancara dengan orang tua wali dari Danish, Ibu Mujiatun sebagai berikut:

“saya itu pernah mbak, ketinggalan ngirimkan tugas anak, soalnya paketan saya habis, sinyal juga susah mau pasang wifi tapi belum jadi mbak.. kadang lupa juga kalo danis belajarnya harus dikirim kan lewat grup. harus terbiasa pegang hp terus mbak biar tugas anak selesai dikirim semua.”⁸⁸

b. Kesibukan orang tua

Pembelajaran daring pada masa pandemi tentunya menuntut orangtua ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh selama di rumah. Akan tetapi menjadi kendala bagi orang tua yang mempunyai pekerjaan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bu Yuni dan bu Bakti bahwa kendala atau hambatan yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Bakti Astutiningsih (Kepala sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 4 November 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mujiatun (Wali murid dari danish kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 19 November 2020

dialami saat pembelajaran daring yaitu kesibukan orang tua. Orang tua siswa yang memiliki pekerjaan berbeda-beda sehingga pengawasan ketika anak belajar di rumah menjadi kurang maksimal dibandingkan dengan orang tua yang memiliki banyak waktu di rumah dengan anaknya. Hal tersebut juga dirasakan oleh beberapa orang tua siswa. Seperti pada hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa orang tua siswa pada hari Sabtu selain mengumpulkan tugas anak, orang tua siswa juga melakukan konsultasi kepada guru kelas menceritakan bagaimana anaknya belajar di rumah, kesulitan dan kendala yang dihadapi ketika belajar di rumah sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

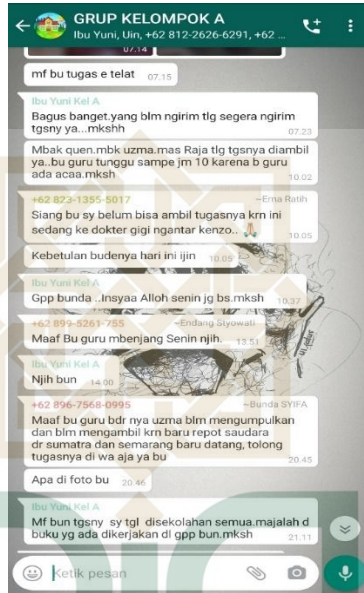
Hasil wawancara dengan wali murid

Ibunda dari Uzzma, Ibu Syyifa sebagai berikut:

“Kalau waktunya hari Sabtu jadwal ambil tugasnya dek Uzzma tu mbak, saya kadang berbarengan sama acara, kadang soal kerjaan atau ada janji juga mbak yang harus hari itu juga. Yaa kalau saya solusinya kadang japri ke bu Yuni (guru kelas kelompok A), kadang bilang di grup kalo saya ambil tugasnya Uzzma telat karna ada urusan, biasanya si trus saya

ambil di lain hari mbak jadi ya alhamdulillah tugas uzzma tetap bisa di kerjakan”.⁸⁹

Gambar 6.1



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru sudah mengingatkan bagi anak yang belum mengirimkan tugasnya agar segera mengirim ke grup tersebut, tetapi ternyata beberapa orang tua memiliki kesibukan lain yang menyebabkan belum bisa mengirimkan tugas anak ke grup *whatsapp* tersebut.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Syifa (Orang tua dari Uzzma, siswa kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan) pada tanggal 19 November 2020